

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X TPM di SMK Negeri 6 Bandung, dengan jumlah sampel 35 siswa. Data yang diambil dari objek penelitian adalah data hasil prestasi Gambar Teknik sebagai variabel X_1 , data hasil prestasi belajar Teknik Pengukuran sebagai variabel X_2 , dan hasil observasi praktik Teknik Pemesinan sebagai variabel Y . Data hasil prestasi Gambar Teknik diperoleh dari data dokumentasi guru mata pelajaran gambar teknik, untuk data hasil prestasi Teknik Pengukuran diperoleh dari data dokumentasi guru mata pelajaran Teknik Pengukuran, dan data hasil observasi praktik Teknik Pemesinan diperoleh melalui tes tindakan berupa praktik pemesinan.

1. Data Variabel X_1

Data variabel X_1 ini berupa data prestasi belajar yang merupakan data hasil belajar siswa yang dijadikan sampel. Data ini diperoleh dari guru mata pelajaran Gambar Teknik pada Tahun Pelajaran 2011/2012. Skor mengenai prestasi belajar (variabel X_1) sudah dianggap valid, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap variabel Membaca Gambar Teknik diperoleh nilai minimum 72, nilai maksimum 93, nilai rata-rata (mean) sebesar 80,69 dan standar deviasi sebesar 5,18 seperti yang terlihat pada tabel 4.1.

Saeful Imam, 2012

Kontribusi Prestasi Belajar Gambar Teknik dan Prestasi Belajar Teknik Pengukuran Terhadap Prestasi Belajar Teknik Permesinan pada Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Nilai Variabel X_1

Variabel	N	Minimum	Maksimum	M	SD	Σ
X_1	35	72	93	80,69	5,18	2824

Didapat hasil belajar Gambar Teknik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Hasil Belajar Membaca Gambar Teknik Tahun Ajaran 2011/2012

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$x \geq 90$	1	2.85	Lulus amat baik
$80 \leq x < 89$	13	37.15	Lulus baik
$70 \leq x < 79$	14	40	Lulus cukup
$x < 70$	7	20	Belum lulus
Rata-rata	8.75		
Jumlah	35	100	

2. Data Variabel X_2

Data variabel X_2 ini berupa data prestasi belajar yang merupakan data hasil belajar siswa yang dijadikan sampel. Data ini diperoleh dari guru mata pelajaran Teknik Pengukuran pada Tahun Pelajaran 2011/2012. Skor mengenai prestasi belajar (variabel X_2) sudah dianggap valid, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap variabel Teknik Pengukuran diperoleh nilai minimum 72, nilai maksimum 93, nilai rata-rata (mean) sebesar 80,38 dan standar deviasi sebesar 4,57 seperti yang terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Nilai Variabel X_2

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi	Σ
X_2	35	72	93	80,38	4,57	2811

Didapat hasil belajar Teknik Pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Hasil Belajar Menggunakan Alat Ukur Tahun Ajaran 2011/2012

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$x \geq 90$	2	5.72	Lulus amat baik
$80 \leq x < 90$	9	25.71	Lulus baik
$75 \leq x < 80$	17	48.57	Lulus cukup
$x < 75$	7	20	Belum lulus
Rata-rata	8.75		
Jumlah	35	100	

3. Data Variabel Y

Data variabel Y ini berupa data prestasi belajar yang merupakan data hasil uji praktik teknik Pemesinan bubut, yang diperoleh dari hasil pengukuran langsung yang dijadikan sampel. Data ini diperoleh dari uji praktik Pemesinan Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan terhadap variabel Teknik Pemesinan diperoleh nilai minimum 72, nilai maksimum 88, nilai rata-rata (mean) sebesar 82,92 dan standar deviasi sebesar 7,43 seperti yang terlihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Nilai Variabel Y

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi	Σ
Y	35	72	88	82,92	7,43	2902

Didapat hasil belajar Teknik Pemesinan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Hasil Belajar Bubut Sederhana Tahun Ajaran 2011/2012

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$x \geq 90$	0	0	Lulus amat baik
$80 \leq x < 89$	25	71,42	Lulus baik
$70 \leq x < 79$	8	22,85	Lulus cukup
$x < 70$	2	5,73	Belum lulus
Rata-rata	8,75		
Jumlah	35	100	

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengukur atau menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Pengujian hasil analisis data prestasi belajar Gambar Teknik, prestasi belajar Teknik pengukuran dan prestasi belajar Teknik Pemesinan yang dilakukan melalui uji normalitas, uji korelasi, perhitungan koefisien Determinasi, dan uji hipotesis yang didapat pada table 4.8.

Table 4.7
Hasil Analisis Data

Variabel	Uji Normalitas		Uji Korelasi Spearman		Uji Koefisien Determinasi	Uji Hipotesis	
	Nilai χ^2	Kondisi	Nilai r^2	Kondisi	Persentase %	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Kondisi
X_1	$25,219 > 7,81$	Tidak Normal	-	-	-	-	-
X_2	$37,6833 > 7,81$	Tidak Normal					
Y	$30,2147 > 7,81$	Tidak Normal					
X_1 dengan Y	-		0,317	Korelasi Rendah	10%	$1,92 > 1,70$	Ha diterima
X_2 dengan Y			0,31	Korelasi Rendah	9,61%	$1,90 > 1,70$	Ha diterima

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga digunakan untuk menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan pada tahap berikutnya.

a. Uji Normalitas Variabel X_1

Berdasarkan hasil uji normalitas pada (lampiran D) untuk data variabel X_1 diperoleh $\chi^2_{hitung} = 25,219$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonfirmasi dengan tabel χ^2 . Tingkat kepercayaan yang diambil adalah 95% dengan derajat kebebasan (dk) = 3, diperoleh harga $\chi^2_{(0,95,3)} = 7,81$, dengan demikian nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yang berarti data penyebaran variabel X_1 berdistribusi tidak normal.

b. Uji Normalitas Variabel X_2

Berdasarkan hasil uji normalitas pada (lampiran D) untuk data variabel X_2 diperoleh $\chi^2_{hitung} = 37,6833$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonfirmasi dengan tabel χ^2 . Tingkat kepercayaan yang diambil adalah 95% dengan derajat kebebasan (dk) = 3, diperoleh harga $\chi^2_{(0,95,3)} = 7,81$, dengan demikian nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yang berarti data penyebaran variabel X_2 berdistribusi tidak normal.

c. Uji Normalitas Variabel Y

Berdasarkan hasil uji normalitas pada lampiran D untuk data variabel Y diperoleh $\chi^2_{hitung} = 30,2147$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonfirmasi

dengan tabel χ^2 . Tingkat kepercayaan yang diambil adalah 95% dengan derajat kebebasan (dk) = 3, diperoleh harga $\chi^2_{(0,95,3)} = 7,81$, dengan demikian nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yang berarti data penyebaran variabel Y berdistribusi tidak normal.

2. Uji Korelasi

a. Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X_1 dengan Variabel Y

Hasil perhitungan uji normalitas diketahui bahwa kedua data berdistribusi tidak normal, maka analisis statistiknya menggunakan statistik non parametrik. Jenis analisis non parametrik ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman (r_s).

Hasil perhitungan *Rank Spearman* pada Lampiran E, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_s) antara variabel X_1 dengan variabel Y adalah sebesar 0,317. Harga koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi, ternyata harga r_{hitung} termasuk dalam korelasi rendah.

b. Pengujian Koefisien Korelasi (Uji Keberartian)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat berarti atau tidaknya hubungan yang ada antara variabel X_1 dengan variabel Y. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,92.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga t pada tabel distribusi t pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk = 33 diperoleh $t_{(95\%)(33)} = 1,70$. Berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y adalah

signifikan (mempunyai hubungan yang berarti) pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = 33$.

c. Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X_2 dengan Variabel Y

Hasil perhitungan uji normalitas diketahui bahwa kedua data berdistribusi tidak normal, maka analisis statistiknya menggunakan statistik non parametrik. Jenis analisis non parametrik ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman (r_s).

Hasil perhitungan *Rank Spearman* pada Lampiran E, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_s) antara variabel X_2 dengan variabel Y adalah sebesar 0,31. Harga koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi, ternyata harga r_{hitung} termasuk dalam korelasi rendah.

d. Pengujian Koefisien Korelasi (Uji Keberartian)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat berarti atau tidaknya hubungan yang ada antara variabel X_2 dengan variabel Y. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,90.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga t pada tabel distribusi t pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = 33$ diperoleh $t_{(95\%)(33)} = 1,70$. Berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y adalah signifikan (mempunyai hubungan yang berarti) pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = 33$.

3. Perhitungan Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi X_1 dengan Y

Untuk mencari besarnya pengaruh antara variabel penelitian dapat dicari dengan menghitung koefisien determinasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,317)^2 \times 100\% = 10\%$$

perhitungan diperoleh harga $KD = 10\%$, artinya variabel X_1 (prestasi belajar Membaca Gambar Teknik) mempengaruhi variabel Y (prestasi belajar Teknik Pemesinan) sebesar 10%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Koefisien Determinasi X_2 dengan Y

Untuk mencari besarnya pengaruh antara variabel penelitian dapat dicari dengan menghitung koefisien determinasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,31)^2 \times 100\% = 9,61\%$$

Hasil perhitungan diperoleh harga $KD = 9,61\%$, artinya variabel X_2 (prestasi belajar Teknik Pengukuran) mempengaruhi variabel Y (prestasi belajar Teknik Pemesinan) sebesar 9,61%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis X_1 dengan Y

Pegujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis

dilakukan dengan menghitung t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk = n - 2$. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_h \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_A

Jika $t_h \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_A

Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 1,92$ sedangkan pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk = 35 - 2 = 33$ didapat $t_{tabel} = 1,70$. Berdasarkan kriteria pengujian ($t_{hitung} = 1,92$) \geq ($t_{tabel} = 1,70$); maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Karena H_0 ditolak, maka H_A diterima dengan hipotesis yaitu “terdapat kontribusi yang signifikan antara prestasi belajar Gambar Teknik terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan”.

b. Pengujian Hipotesis X_2 dengan Y

Pegujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk = n - 2$. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_h \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_A

Jika $t_h \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_A

Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 1,90$ sedangkan pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk = 35 - 2 = 33$ didapat $t_{tabel} = 1,70$. Berdasarkan kriteria pengujian ($t_{hitung} = 1,90$) \geq ($t_{tabel} = 1,70$); maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Karena H_0 ditolak, maka H_A diterima dengan hipotesis yaitu “terdapat kontribusi

yang signifikan antara prestasi belajar Teknik Pengukuran terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan”.

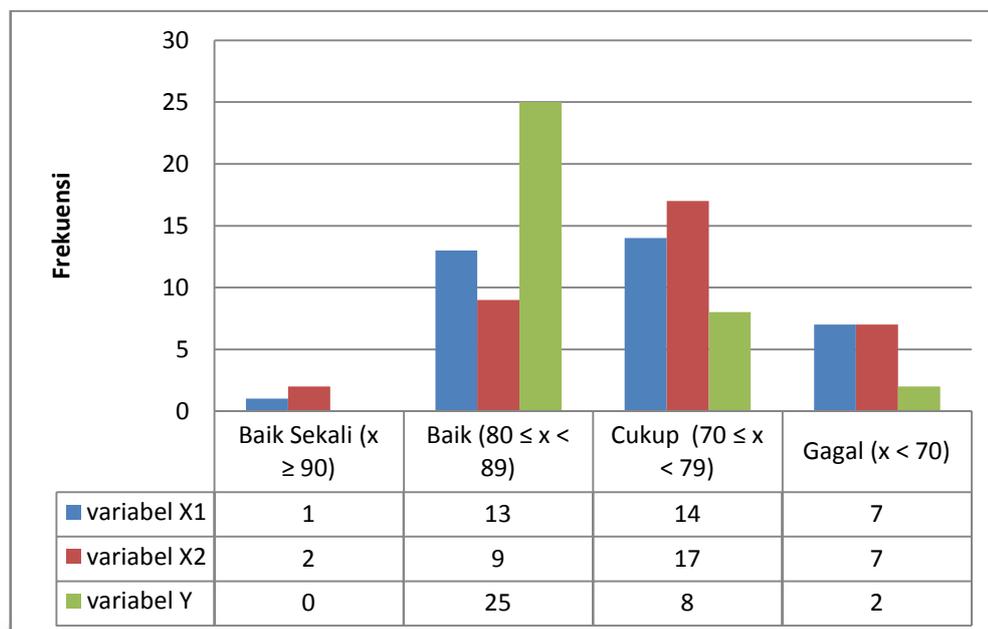
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data kelulusan hasil belajar, dapat dibandingkan dari hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik, hasil belajar mata pelajaran Teknik pengukuran dan hasil belajar Teknik Pemesinan. Perbedaan dapat terlihat pada distribusi nilai hasil belajar Tabel 4.8.

Table 4.8
Distribusi Nilai Hasil Belajar

Kriteria	Nilai	Var X ₁	%	Var X ₂	%	Var Y	%
$x \geq 90$	A	1	2,85	2	5,72	0	0
$80 \leq x < 89$	B	13	37,15	9	25,71	25	71,42
$70 \leq x < 79$	C	14	40	17	48,57	8	22,85
$x < 70$	D	7	20	7	20	2	5,73
Jumlah		35	100	35	100	35	100

Berdasarkan pada Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil prestasi belajar mata pelajaran Gambar Teknik (X₁) pada katagori cukup, dan rata-rata hasil prestasi belajar mata pelajaran Teknik Pengukuran (X₂) pada katagori cukup. Sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar mata pelajaran Teknik Pemesinan (Y) pada katagori baik. Hal ini dapat terlihat dari grafik kelulusan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik Kelulusan

1. Tingkat Penguasaan Pada Peserta Didik Dalam Membaca Gambar Teknik Mata Pelajaran Gambar Teknik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kebanyakan dari peserta didik memiliki prestasi belajar Membaca Gambar Teknik pada kategori C, yaitu sebanyak 14 siswa atau 40%, sedangkan sisanya memiliki prestasi belajar D sebanyak 7 siswa atau 20% dan katagori B sebanyak 13 siswa atau 37,15%, katagori A sebanyak 1 siswa atau 2,85%. Berdasarkan penjelasan di atas dan dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata prestasi peserta didik terhadap mata pelajaran Membaca Gambar Teknik masuk dalam kategori cukup.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan atau baik tidaknya prestasi peserta didik banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dilihat dari hasil penelitian dan pengamatan penulis,

hasil prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Membaca Gambar Teknik masuk dalam kategori cukup disebabkan oleh kurangnya penguasaan peserta didik mengenai materi Membaca Gambar Teknik yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar tersebut adalah faktor dari dalam peserta didik itu sendiri (internal), misalnya faktor jasmani, psikologis, motivasi belajar, minat dan lain-lain. Selain faktor internal, faktor dari luar peserta didik (eksternal) juga tidak bisa diabaikan dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar, diantaranya adalah faktor keluarga, ekonomi, fasilitas sekolah dan lain-lain. Dengan demikian, penyebab hasil penguasaan membaca gambar teknik yang diperoleh pada katagori cukup disebabkan karena segi motivasi yang ada pada diri peserta didik, untuk segi motivasi diantaranya:

- Peserta didik kurang mengetahui tujuan dari mata pelajan Gambar Teknik.
- Peserta didik kurang memahami akan kebutuhan pada materi mata pelajaran Gambar Teknik.
- Peserta didik menganggap mata pelajaran Gambar Teknik tidak akan memberikan kontribusi pada mata pelajaran berikutnya, yaitu Teknik Pemesinan.
- Kurangnya ppeserta didik dalam penguasaan materi Gambar Teknik.

2. Tingkat Penguasaan Peserta Didik Dalam Menggunakan Alat Ukur Pada Mata Pelajaran Teknik Penukuran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kebanyakan dari peserta didik memiliki prestasi belajar Teknik Pengukuran pada kategori C, yaitu sebanyak 17

siswa atau 48,57%, sedangkan sisanya memiliki prestasi belajar D sebanyak 7 siswa atau 20% dan katagori B sebanyak 9 siswa atau 25,71%, katagori A sebanyak 2 siswa atau 5,72%. Berdasarkan penjelasan di atas dan dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata prestasi peserta didik terhadap mata pelajaran Teknik Pengukuran masuk dalam kategori cukup.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan atau baik tidaknya prestasi peserta didik banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dilihat dari hasil penelitian dan pengamatan penulis, hasil prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknik Pengukuran masuk dalam kategori cukup disebabkan oleh kurangnya penguasaan peserta didik mengenai materi Teknik Pengukuran yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar tersebut adalah faktor dari dalam peserta didik itu sendiri (internal), misalnya faktor jasmani, psikologis, motivasi belajar, minat dan lain-lain. Selain faktor internal, faktor dari luar peserta didik (eksternal) juga tidak bisa diabaikan dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar, diantaranya adalah faktor keluarga, ekonomi, fasilitas sekolah dan lain-lain. . Dengan demikian, penyebab hasil kemampuan menggunakan alat ukur yang diperoleh pada katagori cukup disebabkan karena segi kemampuan dan segi motivasi yang ada pada diri peserta didik, untuk segi kemampuan dan segi motivasi diantaranya:

- Peserta didik kurang mengetahui tujuan dari mata pelajaran Teknik Pengukuran.

- Peserta didik kurang memahami akan kebutuhan pada materi mata pelajaran Teknik Pengukuran.
- Kurangnya peserta didik dalam kemampuan dalam menggunakan alat ukur
- Peserta didik menganggap mata pelajaran Teknik Pengukuran tidak akan memberikan kontribusi pada mata pelajaran berikutnya, yaitu Teknik Pemesinan.
- Kurangnya peserta didik dalam penguasaan materi Teknik Pengukuran.

3. Tingkat Penguasaan peserta didik terhadap kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kebanyakan dari peserta didik memiliki prestasi belajar Teknik Pemesinan pada katagori B sebanyak 25 siswa atau 71,42%, dan kategori C yaitu sebanyak 8 siswa atau 22,85%, sedangkan sisanya memiliki prestasi belajar dan katagori D sebanyak 2 siswa atau 5,73%, katagori A sebanyak 0 siswa atau 0%. Berdasarkan penjelasan di atas dan dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai A dan rata-rata prestasi peserta didik terhadap mata pelajaran Teknik Pemesinan masuk dalam kategori baik. Penyebab hasil yang didapat dari penelitian pada Teknik Pemesinan dengan katagori baik tidak hanya dapat dilihat dari instrument tetapi dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar maupun prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor eksternal dan internal.

Terkait dengan faktor internal, peserta didik masih tergolong kurang dalam menyerap materi sesudah nya. Hal ini membuktikan dengan masih kurangnya peserta didik dalam menguasai pengetahuan sebelumnya dan kemampuan dasar pada mata pelajaran Teknik Pemesinan. Selain itu, kebiasaan belajar yang kurang baik dan kurang positif terhadap mata pelajaran Teknik Pemesinan. Namun, faktor dominan penyebab kurang baiknya prestasi belajar tersebut adalah kemampuan kognitif peserta didik yang kurang, baik dalam kemampuan Teknik Pemesinan maupun dalam kemampuan kognitif mata pelajaran penunjang seperti Gambar Teknik dan Teknik Pengukuran, sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika melakukan praktek pemesinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Harlow (Nasution, 2005: 134), yang menyatakan bahwa “pengalaman yang lampau mempengaruhi perbuatan yang baru”.

4. Kontribusi Prestasi Belajar Gambar Teknik terhadap Prestasi Belajar Teknik Pemesinan

Berdasarkan hasil pengujian statistik terdapat hipotesis diterima atau hipotesis ditolak, didapat $t_{hitung} = 1,92 \geq t_{tabel} = 1,70$, dengan hasil tersebut maka penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “prestasi belajar gambar teknik tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan”, dan diterimanya hipotesis alternatif (H_A) yang berbunyi “ prestasi belajar Gambar Teknik memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan”. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_A) maka hal ini menunjukkan bahwa ternyata antara prestasi belajar Gambar Teknik memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan.

Dalam hal ini membuktikan, bahwa proses pemesinan seorang operator yang akan membuat produk harus memiliki kemampuan membaca gambar kerja untuk dapat membaca gambar kerja dengan sejumlah informasinya, seorang operator harus menguasai membaca gambar teknik. Oleh karena itu, gambar teknik merupakan alat komunikasi utama bagi seorang operator dalam melakukan proses pemesinan.

Bedasarkan pendapat diatas, dimana perbuatan belajar yang terdahulu mempengaruhi perbuatan belajar yang berikutnya. Dalam hal ini perbuatan belajar yang terdahulu adalah mata pelajaran Gambar Teknik dan perbuatan belajar yang berikutnya adalah mata pelajaran Teknik Pemesinan. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung sejauhmana peserta didik menguasai Gambar Teknik pada saat praktik Teknik Pemesinan.

5. Kontribusi Prestasi Belajar Teknik Pengukuran terhadap Prestasi Belajar Teknik Pemesinan

Berdasarkan hasil pengujian statistik terdapat hipotesis diterima atau hipotesis ditolak, didapat $t_{hitung} = 1,90 \geq t_{tabel} = 1,70$, dengan hasil tersebut maka penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “prestasi belajar Teknik Pengukuran tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan”, dan diterimanya hipotesis alternatif (H_A) yang berbunyi “prestasi belajar Teknik Pengukuran memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan”. Dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_A) maka hal ini menunjukkan bahwa ternyata antara prestasi belajar Teknik

Pengukuran memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan.

Berdasarkan peta kometensi, mata pelajaran Teknik Pemesinan didukung oleh mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran Membaca Gambar Teknik, mata pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan, dan mata pelajaran Mengukur Menggunakan Alat Ukur. Ke-3 mata pelajaran tersebut merupakan prasyarat dari mata pelajaran Teknik Pemesinan. Dari ke-3 mata pelajaran dapat diwakili oleh 2 mata pelajaran yaitu mata pelajaran Membaca Gambar Teknik dan mata pelajaran Mengukur Menggunakan Alat Ukur.

Dalam hal ini membuktikan, bahwa proses pemesinan seorang operator yang akan membuat produk harus memiliki kemampuan membaca gambar kerja dan memiliki kemampuan dalam mengukur menggunakan alat ukur. Untuk dapat membaca gambar kerja dengan sejumlah informasinya dan untuk dapat mengukur menggunakan alat ukur, seorang operator harus menguasai membaca gambar teknik dan menguasai teknik pengukuran. Oleh karena itu, teknik pengukuran merupakan kemampuan dasar yang utama bagi seorang operator dalam melakukan proses pemesinan yang akan membuat suatu produk.

Bedasarkan pendapat diatas, dimana perbuatan belajar yang terdahulu mempengaruhi perbuatan belajar yang berikutnya. Dalam hal ini perbuatan belajar yang terdahulu adalah mata pelajaran Teknik Pengukuran dan perbuatan belajar yang berikutnya adalah mata pelajaran Teknik Pemesinan. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung sejauhmana peserta didik menguasai Teknik Pengukuran pada saat praktik Teknik Pemesinan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa prestasi belajar Gambar Teknik dan prestasi belajar Teknik Pengukuran berpengaruh terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan. Hal ini dibuktikan juga dengan perhitungan statistik dimana prestasi belajar Gambar Teknik dan prestasi belajar Teknik Pengukuran berkontribusi terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan. Besarnya kontribusi prestasi belajar Gambar Teknik terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan pada katagori rendah sebesar 10%, dan sisanya kontribusi prestasi belajar Teknik Pengukuran terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan pada katagori rendah sebesar 9,61%. Sehingga dari kedua mata pelajaran tersebut berkontribusi terhadap prestasi belajar Teknik Pemesinan pada katagori rendah sebesar 19,61%, dengan kata lain semakin baik/positif penguasaan membaca gambar teknik dan kemampuan dalam menggunakan alat ukur, maka kemungkinan besar akan semakin baik pula dalam praktik pemesinan yang dicapai peserta didik. Sementara, sisanya 80,39% oleh faktor lain.